

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Restoran Mie Gacoan cabang Dramaga Jl. Raya Cibungbulang No. 42, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama enam bulan yang dimulai pada Bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan izin																								
3	Persiapan																								
4	Pengumpulan data																								
5	Pengolahan data																								
6	Analisis & evaluasi																								
7	Penulisan laporan																								
8	Seminar hasil																								

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, diberikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap keputusan pembelian Mie Gacoan Dramaga.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah pelanggan Mie Gacoan yang telah melakukan pembelian di Mie Gacoan Dramaga dengan catatan minimal dua kali pembelian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2019:109) sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representative dari populasi yang akan diteliti.

Mengutip buku Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan oleh Mochammad Ronaldy Aji Saputra, dkk, pengambilan sampel dengan rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari total populasi yang tidak diketahui secara pasti dalam penelitian kuantitatif.

Berikut rumus Lemeshow yang dapat digunakan untuk menghitung sampel dengan total populasi yang tidak diketahui pasti:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- z = Nilai Standart = 1,96
- p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5
- d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Sumber: Mochammad Ronaldy Aji Saputra (2020)

Maka jumlah sampel yang diambil sebagai berikut:

$$n = (0,5 \frac{(1-0,5)(1,96^2)}{(0,1)^2}) = 96,04 \text{ (dibulatkan menjadi 100 sampel)}$$

Berdasarkan penghitungan diatas maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probabiltly sampling. Non probability sampling adalah teknik pengembangan sampel

yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (sugiyono, 2016). Sedangkan teknik non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling dimana peneliti memiliki pertimbangan atau kriteria tertentu dalam penentuan sampel.

1. Responden yang pernah membeli Mie Gacoan Dramaga
2. Minimal berkunjung 2 kali dalam satu bulan.
3. Minimal usia 15 Tahun
4. Responden memutuskan untuk membeli sendiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono dalam Sujarweni, 2015).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan daftar pernyataan kepada konsumen Mie Gacoan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana responden diminta memberikan jawaban dengan cara mengklik/memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2017,61) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Produk (X1)

Kualitas produk adalah karakteristik dari suatu produk atau layanan yang bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan baik yang dinyatakan secara langsung maupun tersirat (Kotler dan Ampstrong,

2018:261). Dengan demikian, kualitas produk dapat diartikan sebagai kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya. Adapun indikator kualitas produk sebagai berikut:

- a. *Performance* (harga), merupakan karakteristik utama dari suatu produk.
- b. *Reability* (kehandalan), kemungkinan suatu barang berhasil menjadikan fungsinya setiap kali digunakan dalam waktu tertentu.
- c. *Comformance* (kesesuaian), tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. *Durability* (daya tahan), suatu ukuran kemungkinan usia operasi produk yang diharapkan dalam konsisi normal.
- e. *Service ability* (daya guna), yaitu meliputi kecepatan, kompetensi, kemudahan, dan akurat dalam memberikan layanan.
- f. *Aesthetics* (estetika), yaitu mengenai keindahan produk.
- g. *Design* (desain), yaitu keindahan yang menyangkut tampilan produk yang dapat disukai konsumen.
- h. *Perceived quality* (kualitas yang dipersiapkan), menyangkut penilaian terhadap citra merek atau iklan produk.

2. Harga (X2)

Menurut Kotler (2019:131) merupakan sejumlah uang dibebankan pada suatu produk tertentu. Adapun indikator harga sebagai berikut:

- a. Keterjangkauan harga
- b. Adanya persaingan harga terhadap produk sejenis
- c. Asumsi harga konsumen
- d. Harga dikatakan sebagai indikator kualitas produk
- e. Penepatan periode harga.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Dalam variabel ini ada satu variabel terikat yaitu keputusan pembelian. Keputusan pembelian adalah suatu tindakan atau perilaku konsumen jadi atau tidaknya melakukan suatu pembelian atau transaksi, banyak tidaknya jumlah konsumen dalam mengambil keputusan menjadi salah satu penentu tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan (Kotler, 2018).

Menurut Kotler dan Keller (2017), proses pengambilan keputusan pembelian terdiri dari lima tahap yang menjadi indikator penelitian yaitu:

1. Pengenalan kebutuhan
2. Pencarian informasi
3. Pengevaluasian alternatif
4. Keputusan pembelian
5. Perilaku setelah pembelian.

Guna memahami lebih tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada tabel 3.2. dibawah ini:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Kualitas Produk (X_1)	Kualitas produk merupakan bagaimana menggambarkan produk tersebut dapat memberikan suatu yang dapat memuaskan konsumen. Kotler dan Keller (2017:121) menyatakan bahwa kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan, keandalan, ketetapan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut bernilai lainnya.	1. Performance 2. Reability 3. Conformance 4. Durability 5. Service ability 6. Aesthetics 7. Design 8. Perceived quality	Skala Likert
Harga (X_2)	Menurut Tjiptono, dkk (2018:467) mengartikan harga sebagai nilai yang dinyatakan untuk membandingkan persepsi dengan manfaat produk berdasarkan sejumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk. Konsumen akan dapat berfikir logis atas persepsinya ketika melihat beberapa bahan baku dari sebuah produk. Semakin tinggi manfaat produk yang akan diterima maka biaya produksinya pun juga dapat dikatakan tinggi.	1. Keterjangkauan harga 2. Keseuaian harga dengan kualitas 3. Kesesuaian harga dengan manfaatnya 4. Harga sesuai kemampuan	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Schiffman dan Kanuk dalam Prestijo dan Ihlaww (2015:357) mengartikan keputusan pembelian sebagai suatu proses tindakan dalam pemilihan atas satu dari dua atau lebih pilihan alternatif.	1. Keputusan tentang jenis produk 2. Keputusan tentang bentuk produk 3. Keputusan tentang merek 4. Keputusan tentang penjualannya 5. Keputusan tentang waktu pembelian 6. Keputusan tentang cara pembelian.	Skala Likert

Sumber: peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itu lah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang penilaiannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena social yang sedang terjadi.

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor = 5
- b. Setuju (S) diberi skor = 4
- c. Netral (N) diberi skor = 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor = 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju
1.81 – 2.60	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Netral
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti (2024)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih variabel bebas. Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Pengaruh Kualitas Produk (X1), Harga (X2) dan Keputusan Pembelian (Y), Sugiyono (2014: 277). Menggunakan bantuan SPSS.

Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian.

α = Konstanta.

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Kualitas Produk.

X2 = Harga.

e = Standar error.

Sumber: Sugiyono (2014)

Namun dengan demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda tidak dilakukan dengan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, digunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolienearitas dan uji heteroskadastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Menurut Ghazali (2015:51) uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada dikuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antar bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*, adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat.

$\sum X_i$ = Jumlah skor item.

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item).

N = Jumlah responden

Sumber: V. Wiratna Sujarweni (2014:193)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan menggunakan *Statistical Product and Service Solition* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner makakolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* Pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika rhitung > 0,3.

2. Uji Reabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidakna konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda. Dalam uji reabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana satu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_{i2}}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach.

k = jumlah item soal.

$\sum si^2$ = jumlah varians skor tiap item.

St^2 = varians total.

Sumber: V. Wiratna Sujarweni (2014:193)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabek tidak dilakukan secara manual dengan rumus diatas melainkan dengan menggunakan

Statistical Product and Service Solition (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner makakolom yang dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada *Reliability Statistic* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutna.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Sebelum melakukan analisis regresi agar dapat perkiraan yang efisien. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi, yaitu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistrinusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Untuk mengetahui terdapat atau tidakna multikolineritas pada model regresi terdapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari veriabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,01 atau nilai VIF diatas angka 10.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali,2016):

1. Jika nilai VIF < 5 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 5 atau nilai Tolerance < 0,1, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residura. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultans* (uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah dikemukakan.

- k = Jumlah variabel independent.
- n = Jumlah sampel.
- F = Tingkat signifikan (untuk ilmu sosial sebesar 5%.

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Product and Service Solition* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil

$H_0: \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kualitas produk dan harga secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Mie Gacoan Jl. Raya Dramaga.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kualitas produk dan harga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Mie Gacoan Jl. Raya Dramaga.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Dengan ketentuan jika hasil yang didapatkan $> 0,10$ maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik model yang digunakan dalam menjelaskan

hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya jika R^2 semakin kecil berarti model tersebut semakin lemah dalam menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.

3. Uji Parsial (uji t)

Menurut Wiratma (2015) uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi r hitung

r^2 = koefisien determinasi

Sumber: Sugiyono, 2017

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,050$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kualitas produk dan harga secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Mie Gacoan Jl. Raya Dramaga.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kualitas produk dan harga secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Mie Gacoan Jl. Raya Dramaga.